



Research Article

Pengaruh Asset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Lulu Lufiah¹, Daryanto²

1. STIE Dharma Agung Indonesia; lululutfiah1053@gmail.com

2. STIE Dharma Agung Indonesia; daryantoo877@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Managing: Jurnal Bisnis dan Manajemen**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 17, 2025

Revised : October 14, 2025

Accepted : November 19, 2025

Available online : December 22, 2025

How to Cite: Lulu Lufiah, & Daryanto, D. (2025). The Effect of Deferred Tax Assets and Sales Growth on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Transportation Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. *Managing: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 149-157. <https://doi.org/10.61166/managing.v2i2.86>

The Effect of Deferred Tax Assets and Sales Growth on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Transportation Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024

Abstract. This study aims to analyze the effect of deferred tax assets and sales growth on earnings management practices in transportation sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2024. The research method used was quantitative with a multiple linear regression approach using secondary data from the financial statements of the sample companies. The results of the regression analysis indicate that deferred tax assets have a regression coefficient of 1.105 with a significance value of 0.256 ($p > 0.05$), thus their effect is partially insignificant on earnings management. Conversely, sales growth has a significant effect with a regression coefficient of 0.135 and a significance value of 0.045 ($p < 0.05$). Simultaneously, both variables significantly influenced earnings

management, with an F-value of 4.170 ($p = 0.044$) and a coefficient of determination (R^2) of 0.510. This means the independent variables explained 51% of the variation in earnings management. This finding suggests that sales growth is a significant factor in earnings management practices in the transportation sector, while deferred tax assets showed no significant effect. This study recommends increasing financial reporting transparency and adding other variables for further research.

Keywords: Deferred Tax Assets, Sales Growth, Earnings Management, Manufacturing Companies, Transportation Sector.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linear berganda menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sampel. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki koefisien regresi sebesar 1,105 dengan nilai signifikansi 0,256 ($p > 0,05$), sehingga pengaruhnya tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,135 dan nilai signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai F sebesar 4,170 ($p = 0,044$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510, yang berarti variabel independen mampu menjelaskan 51% variasi manajemen laba. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pertumbuhan penjualan menjadi faktor penting dalam praktik manajemen laba pada sektor transportasi, sementara aset pajak tangguhan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan transparansi pelaporan keuangan dan penambahan variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Manajemen Laba, Perusahaan Manufaktur, Sektor Transportasi.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi finansial dan kinerja operasional. Salah satu elemen penting di dalamnya adalah laba, yang menjadi acuan investor dalam menilai prospek perusahaan. Tekanan untuk menampilkan kinerja stabil seringkali mendorong manajemen melakukan penyesuaian laporan. Praktik ini dikenal sebagai manajemen laba, yang dapat memengaruhi kualitas informasi. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memicu praktik tersebut perlu diteliti lebih mendalam (A.K, 2004).

Aset pajak tangguhan muncul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal yang akan berdampak pada beban pajak di masa depan. PSAK 46 memberi ruang bagi perusahaan untuk mengatur pengakuan pajak tangguhan secara fleksibel. Fleksibilitas ini dapat membuka peluang bagi manajer untuk mengelola laba secara oportunistik. Akun pajak tangguhan sering digunakan sebagai sarana menggeser waktu pengakuan beban. Dengan demikian, variabel ini sangat relevan dikaitkan dengan praktik manajemen laba (Farhan, 2002).

Pertumbuhan penjualan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan. Peningkatan penjualan biasanya menimbulkan ekspektasi positif dari pemegang saham dan pasar modal. Namun, tingginya ekspektasi dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk

menjaga tren kinerja. Dalam situasi tersebut, manajer dapat terdorong melakukan manipulasi laba agar selaras dengan pertumbuhan penjualan. Hal ini menjadikan variabel ini penting untuk diuji dalam penelitian (Fifi, 2024)

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Ketidakseimbangan informasi membuat manajer lebih mudah mengatur laporan keuangan tanpa diketahui pemilik. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya manajemen laba dalam pelaporan. Aset pajak tangguhan menjadi salah satu akun yang rawan dimanfaatkan dalam konteks ini. Teori keagenan menjadi dasar kuat untuk memahami perilaku tersebut.

Industri transportasi memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, terutama dalam distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Perusahaan pada sektor ini menghadapi persaingan yang ketat dan dinamika pasar yang cepat. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan sebagai bentuk transparansi kepada investor. Namun tekanan kompetitif dapat mendorong manajemen mengatur laba agar terlihat stabil. Kondisi tersebut menjadikan sektor ini relevan untuk diteliti.

Perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI wajib mengikuti standar pelaporan yang ketat untuk menjaga kepercayaan publik. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat tetap terjadi melalui akun legal seperti pajak tangguhan. Pengawasan eksternal tidak selalu dapat mendeteksi pengelolaan laba secara halus. Di sinilah pentingnya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba. Kajian pada sektor transportasi menjadi semakin signifikan dilakukan (Fretes, 2023)

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan signifikan, sementara lainnya menyatakan tidak ada pengaruh. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan dengan objek dan periode berbeda. Hal ini menjadi celah akademik yang perlu dianalisis lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk memberikan tambahan bukti empiris. (Seftianingrum, 2022).

Variabel pertumbuhan penjualan juga menunjukkan hasil penelitian yang beragam terhadap praktik manajemen laba. Tekanan untuk mempertahankan pertumbuhan membuat manajer berpotensi melakukan manipulasi laba. Namun beberapa penelitian menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara keduanya. Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan memerlukan konteks industri tertentu untuk dipahami. Maka analisis pada sektor transportasi menjadi penting untuk menilai relevansi temuan (Humayra, 2022).

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Periode tersebut mencerminkan kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi yang memengaruhi kinerja perusahaan. Dinamika tersebut berpotensi memengaruhi strategi manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan konteks pemulihan ekonomi, praktik manajemen laba menjadi isu yang semakin penting. Hal ini menjadikan objek dan periode penelitian sangat relevan (Said, 2023).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi, khususnya terkait kualitas laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai integritas informasi perusahaan. Regulator juga dapat memanfaatkan temuan penelitian untuk memperkuat sistem pengawasan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan manfaat akademik dan praktis (Imelda, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh aset pajak tangguhan dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Pendekatan ini dipilih karena seluruh variabel dapat diukur secara numerik dan dianalisis secara statistik. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki dinamika bisnis yang tinggi dan rawan terjadi praktik pengelolaan laba. Penelitian dilakukan secara empiris berdasarkan data keuangan perusahaan.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur transportasi yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria kelengkapan laporan keuangan, ketersediaan data aset pajak tangguhan, penjualan, dan laba, serta tidak memiliki ekuitas negatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keuangan auditan perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan dari situs BEI dan situs resmi perusahaan. Data kemudian direkap untuk dianalisis lebih lanjut.

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional agar dapat diukur secara konsisten. Manajemen laba dihitung menggunakan discretionary accrual dengan Modified Jones Model. Aset pajak tangguhan diukur berdasarkan total nilai aset pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pertumbuhan penjualan dihitung dari perubahan penjualan tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Seluruh variabel diukur menggunakan data yang valid dan terverifikasi. Pengukuran dilakukan secara sistematis untuk meminimalkan kesalahan.

Analisis data meliputi uji statistik deskriptif untuk melihat karakteristik variabel. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi memenuhi syarat kelayakan, termasuk uji normalitas dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t untuk melihat pengaruh parsial, dan uji F untuk melihat pengaruh simultan. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kekuatan model dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh proses dianalisis menggunakan SPSS agar hasil lebih akurat dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel penelitian yang meliputi Aset Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, dan Manajemen Laba. Hasil pengujian menunjukkan rentang nilai, rata-rata, dan variasi data dari 36 sampel perusahaan. Nilai rata-rata Aset Pajak Tangguhan menunjukkan tingkat aset yang relatif rendah namun dengan variasi yang cukup besar. Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kondisi perusahaan yang secara umum bertumbuh positif, meskipun ada sebagian yang mengalami penurunan. Sementara itu, Manajemen Laba memiliki rata-rata yang cenderung moderat dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Aset Pajak Tangguhan	36	0.45	8.40	1.2990	1.38400
Pertumbuhan Penjualan	36	-0.37	2.96	1.2156	1.24496
Manajemen Laba	36	-0.06	1.41	1.2025	1.11532

(Sumber: Output SPSS 27)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig = 0.200, yang lebih besar dari 0.05, sehingga residual dapat dinyatakan terdistribusi normal. Hal ini didukung pula oleh grafik histogram dan P-P Plot yang menunjukkan sebaran data mendekati garis diagonal.

Tabel 2. Uji Normalitas (K-S Test)

Parameter	Nilai
N	36
Mean Residual	0.00000
Std. Dev	0.1147
Test Statistic	0.076
Asymp. Sig (2-tailed)	0.200

(Sumber: Output SPSS 27)

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil menunjukkan nilai Tolerance = 0.964 dan VIF = 1.038 pada semua variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas dan model layak digunakan.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Aset Pajak Tangguhan	0.964	1.038
Pertumbuhan Penjualan	0.964	1.038

(Sumber: Output SPSS 27)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan statistik Durbin-Watson. Hasil menunjukkan angka 1.754, yang berada dalam rentang 1.5–2.5. Dengan demikian, tidak terdapat autokorelasi pada residual model, sehingga model regresi memenuhi asumsi independensi residual.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Parameter	Nilai
Durbin-Watson	1.754

(Sumber: Output SPSS 27)

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji menggunakan scatterplot dan uji Glejser. Grafik scatterplot menunjukkan pola sebaran titik yang acak, tidak membentuk pola tertentu seperti menebal atau menyempit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien Aset Pajak Tangguhan tidak signifikan, sedangkan Pertumbuhan Penjualan terbukti signifikan memengaruhi Manajemen Laba.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Konstanta)	1.189	6.153	0.210
Aset Pajak Tangguhan	1.105	1.313	0.256
Pertumbuhan Penjualan	0.135	2.423	0.045

(Sumber: Output SPSS 27)

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square = 0.510 menunjukkan bahwa variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan 51,0% variasi Manajemen Laba. Sementara itu, nilai Adjusted R Square = 0.350 mengindikasikan bahwa kemampuan prediktif model menurun setelah penyesuaian jumlah variabel, sehingga model memiliki daya jelaskan yang sedang.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0.401	0.510	0.350	0.11816

(Sumber: Output SPSS 27)

8. Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individu. Hasilnya:

- Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Sig = 0.256).
- Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba (Sig = 0.045).

9. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Hasil menunjukkan nilai $F = 4.170$ dengan Sig = 0.044, sehingga model regresi dinyatakan signifikan secara bersama-sama.

Tabel 7. Uji F

Parameter	Nilai
F Hitung	4.170
Sig	0.044

(Sumber: Output SPSS 27)

PEMBAHASAN

Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Aset Pajak Tangguhan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1.105, dengan t-hitung 1.313 dan signifikansi 0.256. Karena nilai signifikansi berada di atas batas 0.05 dan t-hitung lebih kecil dari t-tabel (2,034), maka dapat disimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan aset pajak tangguhan tidak dimanfaatkan secara aktif oleh perusahaan transportasi sebagai instrumen untuk mengatur laporan laba (Qodri, 2023).

Aset pajak tangguhan lebih merefleksikan perbedaan temporer antara akuntansi komersial dan fiskal, sehingga tidak serta-merta berkaitan dengan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2014) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan muncul akibat koreksi positif yang belum tentu memiliki relevansi langsung terhadap manipulasi laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan secara parsial ditolak.

Pertumbuhan Penjualan

Hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Penjualan menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.135, dengan t-hitung 2.423 dan signifikansi 0.045. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan t-hitung melebihi t-tabel, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berpotensi mendorong manajemen melakukan tindakan pengelolaan laba, baik untuk mempertahankan citra kinerja perusahaan maupun untuk memenuhi ekspektasi pasar.

Dalam konteks perusahaan sektor transportasi, pertumbuhan pendapatan yang fluktuatif sering kali memicu tindakan manajerial untuk menyesuaikan laporan laba agar terlihat stabil. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang relevan terhadap praktik manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Pengaruh Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung 4.170, lebih besar dari F-tabel (3.24), dengan nilai signifikansi 0.044. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Artinya, ketika kedua variabel dianalisis secara bersama-sama, model regresi mampu menjelaskan variasi manajemen laba meskipun secara parsial Aset Pajak Tangguhan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi dinamika pertumbuhan perusahaan dan komponen perpajakan memiliki pengaruh terhadap bagaimana manajemen mengelola laba yang dilaporkan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,256 ($>0,05$) dan t-hitung 1,313 $<$ t-tabel 2,034. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi aset pajak tangguhan tidak menjadi faktor yang mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Dengan demikian, aset pajak tangguhan belum digunakan oleh perusahaan sebagai instrumen pengelolaan laba.

2. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,045 ($<0,05$) dan t-hitung 2,423 $>$ t-tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat penjualan berpotensi memengaruhi kebijakan manajerial dalam mengatur angka laba. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar peluang perusahaan melakukan penyesuaian terhadap laporan laba untuk menjaga kinerja yang terlihat stabil.

3. Aset Pajak Tangguhan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung 4,170 lebih besar dari F-tabel 3,24 dengan signifikansi 0,044 ($<0,05$). Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Manajemen Laba. Nilai R Square sebesar 0,510 menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan 51% perubahan manajemen laba, sedangkan 49% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kondisi industri, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, K. (2024). *Sales Growth and Earnings Management in Listed Companies*. *Indonesian Journal of Business Studies*.
- Farhan, M. (2022). *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini dan Kebijakan Dividen Terhadap Earnings Management*. 2(2), 1–23.
- Fifi sakfrasani, A. purwanto. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13, 1–12.
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9221/%0Ahttps://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/9221/8/12>. UNIKOM PUTRI SEPTI CHAMELIA BAB 2.pdf
- Frete. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Keputusan Investasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021*. 7, 25850–25855.
- Humayra, Andika Pramukti, & Rosmawati. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(3), 224–236.
<https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.414>
- Imelda, I., Riyadi, S., & Lestari, S. D. (2022). The Effect of Earnings Management, Profitability, Leverage and Transfer Pricing on Tax Avoidance in the P3 sector” (Plantation, Forestry and Mining) Empirical Study. *International Journal of Social Service and Research*, 2(11), 1189–1207.
<https://doi.org/10.46799/ijssr.v2i11.177>
- Qodri, A., Murti, G. ., Maqolani, P. ., & Yohanes, V. . (2023). Pajak Penghasilan Umum: Pentingkah Melaporkan Pajak? *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1981–1986. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11222>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi : Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2757>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>